

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses pembelajaran merupakan suatu hal yang dilakukan untuk menyampaikan suatu materi terhadap siswa dari sumber informasi yaitu guru. Strategi pembelajaran menjadi langkah awal yang harus diketahui sebelum guru melakukan proses belajar mengajar pada siswa di dalam kelas. Banyaknya macam metode pembelajaran akan memudahkan para guru dalam menyampaikan suatu materi. Seorang guru pasti akan menerapkan suatu strategi pembelajaran yang baik untuk menghasilkan suatu prestasi kepada siswanya. Dengan strategi yang sesuai, guru akan lebih mudah dalam mengajar dan siswa akan lebih mudah dalam menerima materi dari sumber informasi tersebut.

Begitu pula halnya dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar. Pendalaman mengenai konsep matematika memiliki peranan penting dan sangat berpengaruh dalam kehidupan siswa. Dengan pemahaman yang tepat dan kebenaran yang mutlak perihal operasi matematika, siswa dapat menggunakan pemahaman matematikanya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan penguasaan matematika yang baik, siswa dapat menjadikan pengetahuannya tersebut sebagai bantuan dalam menjalani kehidupannya. Namun, bagaimana jika siswa tidak memahami apa konsep dari materi matematika itu sendiri. Siswa hanya sekedar mengetahui dan mereka pernah mempelajari materi tersebut. Proses pembelajaran yang tidak tuntas sehingga menyebabkan siswa tidak betul-betul memahami materi. Pada umumnya hal tersebut disebabkan oleh guru yang tidak bekerja maksimal, media pembelajaran yang kurang variatif ataupun sistem pengelolaan kelas yang tidak mendukung proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil temuan dalam studi pendahuluan pada kelas II SD Negeri Kaloran Kidul Kecamatan Serang, masalah-masalah atau kesulitan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika diantaranya, siswa kurang memahami konsep dari perkalian, siswa hanya mengetahui hasil dari perkalian tanpa mengetahui bagaimana caranya hasil dari perkalian itu bisa didapat. Hal tersebut cenderung terjadi karena banyak siswa yang beranggapan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit untuk dipahami.

Permasalahan di lapangan atau di kelas, dapat terlihat ketika guru memberikan materi tanpa menggunakan media atau benda-benda konkret. Sehingga dalam proses pembelajaran, anak kurang memahami konsep. Tanpa media, konsep tertentu akan sulit dipahami siswa karena siswa usia kelas II SD berada dalam tahap operasional konkret yang pada hakikatnya harus menggunakan simbolisasi benda-benda konkret untuk memahami sesuatu. Dalam pembelajaran matematika materi operasi perkalian, rata-rata kelas hasil tes adalah 35,6. Pada skala nilai 0-100 tidak ada satu siswa pun yang mendapat skor sesuai KKM yaitu 66. Dari jumlah 18 siswa, seluruhnya tidak ada yang menunjukkan pemahaman yang memadai terhadap konsep perkalian.

Untuk membantu siswa agar lebih memahami konsep operasi perkalian bilangan cacah diperlukan media pembelajaran yang sesuai. Media pembelajaran menurut Nurseto (2011, hlm. 21) adalah wahana penyalur pesan dan informasi belajar. Terdapat enam fungsi pokok media pembelajaran dalam proses belajar mengajar menurut Sudjana dan Rivai (Sundayana, 2013, hlm. 8) yaitu: 1) sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif; 2) media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar; 3) dalam pemakaian media pengajaran harus melihat tujuan dan bahan pelajaran; 4) media pengajaran bukan sebagai alat hiburan, akan tetapi alat ini dijadikan untuk melengkapi proses belajar mengajar supaya lebih menarik perhatian peserta didik; 5) diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar serta dapat membantu siswa dalam menangkap

**PGSD UPI KAMPUS SERANG**

Nursinah, 2017

*PENGUNAAN MEDIA CORONG BERHITUNG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP OPERASI PERKALIAN BILANGAN CACAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengertian yang disampaikan oleh guru; dan 6) penggunaan alat ini diutamakan untuk meningkatkan mutu belajar mengajar.

Menurut Piaget (Supriadi, 2012, hlm. 16), anak usia kelas II Sekolah Dasar berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret. Jerome S. Bruner (Karso,dkk., 2011, hlm. 12) menekankan bahwa setiap individu pada waktu mengalami atau mengenal peristiwa atau benda di dalam lingkungannya, menemukan cara untuk menyatakan kembali peristiwa atau benda tersebut di dalam pikirannya, yaitu suatu model mental tentang peristiwa atau benda yang dialaminya atau dikenalnya. Sementara itu, menurut Bruner (Supriadi, 2012, hlm. 19) terdapat tiga tahapan anak belajar matematika, yaitu berturut-turut tahap enaktif, ikonik, dan simbolik.

Untuk mengakomodasi ketiga tahapan belajar matematika tersebut, maka suatu benda konkret dibutuhkan dalam pembelajaran. Adapun salah satu media pembelajaran berupa benda konkret yang bisa digunakan sebagai solusi untuk operasi perkalian dalam pembelajaran matematika adalah corong berhitung. Media corong berhitung merupakan hasil penerapan dari teori belajar Bruner. Tahap enaktif dari teori belajar Bruner menjadi pemicu pembuatan media corong berhitung, yang memiliki tujuan untuk membantu siswa memahami konsep matematika yang pada dasarnya bersifat abstrak, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Selain itu, media corong berhitung juga melanjutkan pemahaman anak dengan menggunakan penjumlahan berulang dalam menyelesaikan operasi perkalian.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dilakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Corong Berhitung untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Operasi Perkalian Bilangan Cacah”.

## **B. Rumusan Masalah**

**PGSD UPI KAMPUS SERANG**

**Nursinah, 2017**

**PENGGUNAAN MEDIA CORONG BERHITUNG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP OPERASI PERKALIAN BILANGAN CACAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada pembelajaran matematika dengan materi operasi perkalian, KKM yang berlaku adalah 66, sedangkan 100% dari 18 siswa di kelas II SD Negeri Kaloran Kidul Kota Serang belum mencapai nilai KKM tersebut. Hal ini salah satunya dikarenakan kurangnya pemahaman siswa terkait konsep perkalian. Penggunaan media pembelajaran dengan tahap perkembangan kognitif siswa diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran matematika khususnya konsep perkalian. Dari banyak media pembelajaran yang kreatif dan dapat digunakan oleh guru untuk mengajarkan konsep perkalian, salah satunya yaitu media corong berhitung yang dianggap dapat membantu siswa kelas II Sekolah Dasar untuk memahami konsep perkalian secara konkret. Dengan demikian, maka perlu diketahui apakah media corong berhitung dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep operasi perkalian siswa Kelas II SD Negeri Kaloran Kidul. Dari permasalahan utama tersebut, dijabarkan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media corong berhitung dalam pembelajaran matematika operasi perkalian bilangan cacah di kelas II SD Negeri Kaloran Kidul?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan siswa dalam memahami konsep operasi perkalian bilangan cacah dengan menggunakan media corong berhitung pada pembelajaran matematika di kelas II SD Negeri Kaloran Kidul?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep pada operasi perkalian bilangan cacah dalam pembelajaran matematika melalui penggunaan media corong berhitung di kelas II SD Negeri Kaloran Kidul. Sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**PGSD UPI KAMPUS SERANG**

Nursinah, 2017

*PENGUNAAN MEDIA CORONG BERHITUNG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP OPERASI PERKALIAN BILANGAN CACAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Untuk mengetahui penggunaan media corong berhitung dalam pembelajaran matematika operasi perkalian bilangan cacah di kelas II SD Negeri Kaloran Kidul.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam memahami konsep operasi perkalian bilangan cacah dengan menggunakan media corong berhitung pada pembelajaran matematika di kelas II SD Negeri Kaloran Kidul.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan gambaran tentang bagaimana penggunaan media pembelajaran corong berhitung dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pada operasi perkalian bilangan cacah sehingga dapat dijadikan sebagai referensi penelitian-penelitian lain yang serupa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

- 1) Dapat membantu meningkatkan kemampuan pemecahan dalam operasi perkalian bilangan cacah dengan menggunakan media corong berhitung.
- 2) Membantu peningkatan siswa dalam memfungsikan penalaran untuk mengaitkan soal-soal matematika dengan kehidupan sehari-hari.

- b. Bagi Guru

**PGSD UPI KAMPUS SERANG**

Nursinah, 2017

*PENGUNAAN MEDIA CORONG BERHITUNG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP OPERASI PERKALIAN BILANGAN CACAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Dapat digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran operasi perkalian bilangan cacah dengan menggunakan corong berhitung.
- 2) Untuk mengembangkan kemampuan dalam merancang suatu pembelajaran secara praktis dengan penggunaan suatu media pembelajaran.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya dan lebih terbuka wawasan serta pengalamannya dalam merancang suatu penelitian.

